

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII
MTS SABILAL AKHYAR KWALA BEGUMIT**

¹Putri Fadilah, ²Arsip Perangin-Angin, ³Sri Ulina Br Ginting, ⁴Ardian Abdi

¹Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

putrifadhila881@gmail.com

^{2,3}Dosen STKIP Budidaya Binjai

²arsippinem@gmail.com

³linaginting31@gmail.com

⁴ardianabdi123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII Mts Sabilal Akhyar Kwala Begumit tahun pelajaran 2020-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi* eksperimen dengan populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII Mts Sabilal Akhyar Kwala Begumit. Dengan teknik *Random Sampling*, diperoleh dua kelas sebagai sampel diperoleh yaitu kelas eksperimen (VIII-D) dan kelas kontrol (VIII-B). Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa dengan bentuk pilihan berganda. Soal pilihan berganda yang diberikan kepada siswa berjumlah 15 soal setelah dilakukan perlakuan yang berbeda. Sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen 85,40 dengan standar deviasi 19,36 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol 66,34 dengan standar deviasi 10,10. Hasil uji prasyarat data postes menyatakan sampel terdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji t. Dari hasil uji t dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam penelitian ini ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar PPKn kelas VIII Mts Sabilal Akhyar Kwala Begumit.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Group Investigation, Hasil Belajar

ABSTRAC

This study aims to determine the effect of the group investigation learning model on the learning outcomes of PPKn students of class VIII Mts Sabilal Akhyar Kwala Begumit in the 2020-2021 school year. This type of research is a quasi-experimental research with the research population, namely all students of class VIII Mts Sabilal Akhyar Kwala Begumit. With the random sampling technique, two classes were obtained as samples, namely the experimental class (VIII-D) and the control class (VIII-B). The instrument used was a test of student learning outcomes with multiple choice forms. Multiple choice questions given to students amounted to 15 questions after different treatments. So that it can be obtained the post-test average value of the experimental class and the control class. The results of the study showed that the experimental class mean value was 85.40 with a standard deviation of 19.36 and the post-test mean score for the control class was 66.34 with a standard deviation of 10.10. The result of the prerequisite test for post-test data states that the sample is normally distributed and homogeneous. Furthermore, the t test is carried out. From the results of the t test it can be concluded that in this study there was a significant effect of the group investigation learning model on the learning outcomes of Class VIII PPKn Mts Sabilal Akhyar Kwala Begumit.

Keywords: Learning Model, Group Investigation, Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi siswa yang manusiawi, agar mampu menjalani tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial. Sekolah sebagai suatu organisasi kerja terdiri dari beberapa kelas. Setiap kelas mempunyai perjenjangan sendiri. Sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak harus didewasakan intelektualnya saja, tetapi dalam aspek kepribadiannya (Nawawi, 1989:117).

Salah satu kunci keberhasilan suatu sekolah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri. Tercapainya program pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan sangat tergantung kepada peran guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas. Karena itulah peranan guru sangatlah penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Guru harus berperan aktif dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas. Selain peran dari guru, maka anak didik pun berperan dalam proses belajar mengajar tersebut. (Heriyansyah, 2018 : 119).

Apabila guru dapat memilih sekaligus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan baik, maka hasil pembelajaran akan baik pula atau dapat maksimal. Guru juga harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang keingintahuan siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar. Banyak kegiatan yang harus dilakukan dalam interaksi edukatif, diantaranya memahami prinsip-prinsip interaksi edukatif, menyiapkan sumber belajar, dan memilih model yang akan diterapkan.

Belajar merupakan salah satu terminologi yang menggambarkan suatu proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut

mempersyaratkan perubahan yang relatif permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan keterampilan melalui pengalaman, yang menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, dan kebiasaan sikap (Fitri dan Senja WF, 2006: 79).

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan (Djamarah dan Zain, 2015: 10-11).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. (Rusman, 2013: 134).

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Norman Kirby mengatakan: “ *One underlying emphasis should be noticeable: that the quality of the teacher is the essential, constant feature in the succes of any education system*” (Sanjaya, 2006: 52-53).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai. Untuk menyatakan bahwa suatu belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya.

Model secara sederhana adalah gambaran yang akan dirancang untuk mewakili kenyataan. Model didefinisikan sebagai *a replica of the phenomena it attempts to explain*. Jadi dalam kegiatan pembelajaran model dapat dimaknai sebagai suatu pola atau gambaran yang menjelaskan tentang berbagai bentuk, pandangan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak (Khadijah, 2013: 134).

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, juga membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Isjoni tujuan pembelajaran adalah “terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa”. (Malau dan Hermawan S, 2020: 33).

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan

sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Peranan guru dalam pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan instruksi yang jelas.
2. Memberikan bimbingan seperlunya dengan menggali pengetahuan siswa yang menunjang pada pemecahan masalah (bukan menunjukkan cara penyelesaiannya).
3. Memberikan dorongan sehingga siswa lebih termotivasi.
4. Menyiapkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa.
5. Memimpin diskusi pada pengambilan kesimpulan akhir.

Dalam *Group Investigation*, para murid bekerja melalui enam tahap. Guru tentunya perlu mengadaptasi pedoman-pedoman ini dengan latar belakang, umur, dan kemampuan para murid, sama halnya seperti penekanan waktu, tetapi pedoman-pedoman ini cukup bersifat umum untuk dapat diaplikasikan dalam skala kondisi kelas yang luas.

Tahap 1 : Mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok.

Tahap 2: Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Tahap 3: Melaksanakan investigasi

Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir

Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir

Tahap 6: Evaluasi

Pembelajaran *Group Investigation* memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Tujuan kognitif untuk menginformasikan akademik tinggi dan keterampilan inkuiri.
2. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 atau 5 siswa yang heterogen dan dapat dibentuk berdasarkan pertimbangan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu.
3. Siswa terlibat langsung sejak perencanaan pembelajaran (menentukan topik dan cara investigasi) hingga akhir pembelajaran (penyajian laporan).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pada penelitian eksperimen ini akan dibentuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen akan diberikan treatment atau stimulus tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari reaksi kedua kelompok itu yang akan dibandingkan. Pada penelitian eksperimen tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat dengan cara membandingkan suatu perlakuan tertentu dengan suatu perlakuan lain yang berbeda atau dengan yang tanpa perlakuan maka dikenal yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan atau kondisi tertentu sedangkan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa tes. Tes dalam penelitian ini berupa soal berbentuk pilihan ganda (multiple chose) yang terdiri dari 15 soal yang berkaitan dengan materi pendidikan kewarganegaraan dengan tingkatan kompetensi kognitif C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (aplikasi) dan C4 (analisa) serta berkaitan dengan indikator yang ditetapkan pada RPP. Teknik Pengumpulan Data yaitu tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur

sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2013: 67). Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tes, yaitu tes tahap awal (pretest) dan tes tahap akhir (posttest).

Setelah didapatkan data, maka peneliti melakukan uji prasyarat analisis data yakni uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan *pre-test* yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *post-test* digunakan untuk mengetahui ketercapaian pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Tabel 1. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen

Nilai	f_i	X_i	x_i^2	$Fixi$	$fixi^2$
13-20	8	16,5	272,25	132	2178
21-28	3	24,5	600,25	73,5	1800,75
29-36	4	32,5	1056,25	130	4225
37-44	8	40,5	1640,25	324	13122
45-52	3	48,5	2352,25	145,5	7056,75
53-60	4	56,5	3192,25	226	12769
Jumlah	30	-	-	1.031	41.151,5

Sumber. Diolah dari data primer

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1031}{30} = 34,36$$

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol

Nilai	Fi	Xi	xi ²	fixi	fixi ²
13-21	16	17	289	272	4624
22-30	3	26	676	78	2028
31-39	6	35	1225	210	7350
40-48	7	44	1936	308	13552
49-57	5	53	2809	265	14045
58-66	1	62	3844	62	3844
Jumlah	38	-	-	1.195	45.443

Sumber: Diolah dari data primer

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1195}{38} = 31,44$$

Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

Nilai	Fi	Xi	xi ²	fixi	fixi ²
53-60	1	56,5	3192,25	56,5	3192,25
61-68	0	64,5	4160,25	0	0
69-76	4	72,5	5256,25	290	21024
77-84	6	80,5	6480,25	438	38881,5
85-92	7	88,5	7832,25	619,5	54825,75
93-100	12	96,5	9312,25	1158	111,747
Jumlah	30	-	-	2.562	229.670,5

Sumber: Diolah dari data primer

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2.562}{30} = 85,40$$

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

Nilai	Fi	Xi	xi ²	fixi	fixi ²
42-49	5	45,5	2070,25	227,5	10351,25
50-57	3	53,5	2862,25	160,5	8586,75
58-65	0	61,5	3782,25	0	0
66-73	25	69,5	4830,25	1737,5	120756,25
74-81	4	77,5	6006,25	310	24025
82-89	1	85,5	7310,25	85,5	7310,25
Jumlah	38	-	-	2.521	171.029,25

Sumber: Diolah dari data primer

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2.521}{38} = 66,34$$

Pada pengolahan data hasil belajar pada awalnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki tingkat varian data yang sama antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh $F_{hitung} = 0,92$ dan $F_{tabel} = 1,82$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka dengan demikian H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kedua varians homogen untuk data nilai tes awal, dalam arti kata bahwa kedua varians tersebut layak untuk dilakukan penelitian.

Untuk menguji perbedaan signifikan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka digunakan uji-t, dimana hasil belajar siswa antara kelas eksperimen akan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 66$, dari distribusi t dengan cara interpolasi diperoleh $t_{tabel} = 1,668$. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima $t_{hitung} < t_{tabel}$, untuk harga t lainnya H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 5,828$ dan $t_{tabel} = 1,673$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak sedangkan H_a diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berarti, hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada pelajaran PPKn kelas VIII MTs Sabilal Akhyar Kwala Begumit. Hal ini sesuai dengan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu $\bar{x}_1 = 85,40$ sedangkan kelas kontrol $\bar{x}_2 = 66,34$.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dikarenakan pada proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, siswa dilatih untuk bertanggung jawab secara berkelompok dan individu terhadap tugas yang diberikan dan juga bagi siswa yang mendapat

kesulitan akan dibantu oleh ketua yang ada dalam kelompoknya masing-masing, sehingga tugasnya akan terselesaikan dengan sempurna dan hasil evaluasi memperoleh nilai yang bagus hingga mencapai ketuntasan minimum.

Sedangkan kelas kontrol masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana dalam proses pembelajaran ini tidak memiliki langkah-langkah yang tersusun dengan baik sehingga membuat siswa tidak ada rasa tanggung jawab dan hanya berharap kepada teman. Hal ini akan membuat sebagian siswa terlebih lagi siswa yang malas menjadi tidak aktif dan memperoleh hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata ketuntasan minimum.

Perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dengan siswa di kelas kontrol dikarenakan langkah-langkah pembelajaran di kelas eksperimen lebih efisien sedangkan kelas kontrol kurang efisien. Pencapaian keberhasilan belajar ini tidak lepas dari usaha dalam memotivasi siswa untuk lebih baik lagi dalam setiap pembelajaran. Guru juga mampu melaksanakan dengan baik setiap proses dan langkah-langkah pembelajaran yang berorientasi kepada model pembelajaran yang diterapkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts Sabilal Akhyar Kwala Begumit dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada kelas VIII di MTs Sabilal Akhyar Kwala Begumit meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation*, hal ini dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, hasil yang diperoleh pada $t_{hitung} = 5,828$ sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,668.

2. H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga pada penelitian ini diterima kebenaran bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan adanya pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* pada pelajaran PPKn dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada pelajaran PPKn.
3. Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu $\bar{x}_1 = 85,40$ sedangkan kelas kontrol $\bar{x}_2 = 66,34$.

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dalam proses pembelajaran PPKn.
2. Diharapkan kepada para pendidik untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang berbagai macam dan bervariasi sesuai dengan karakter siswa dan jenis materi yang akan diajarkan untuk siswa di sekolah.
3. Disarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian yang sama pada pembelajaran lain dan dapat dilakukan sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heriyansyah. 2018. *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Islamic Management.
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajara..* Bandung: Cita Pustaka Media.

Malau, Rio dan Dedi Hermawan S. 2020. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instructions Siswa Kelas Viii Smp Negeri 8 Binjai*. Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP Budidaya Binjai.

Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.

Sanjaya, Wina. 2010. *Percanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Fitri, Hesti dan Senja, Nurul. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Lemlit unswagati Cirebon*, 17, 1978-2560.